

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN
PASAR MUARA AMAN KECAMATAN LEBONG UTARA
KABUPATEN LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUHAMMAD AMRU AZ

NIM 19531099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

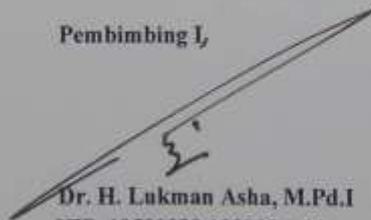
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Amru Az mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "*Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong*" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

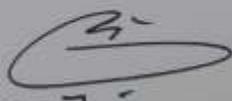
Curup, 28 Oktober 2022

Pembimbing I,



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II,



Dr. M. Taqiyudin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Amru AZ

NIM : 19531099

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.



Muhamad Amru AZ

NIM. 19531099



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan. Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tj. (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~477~~ In.34/FT/PP.00.9.02/2023

Nama : Muhammad Amru Az
NIM : 19531099
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

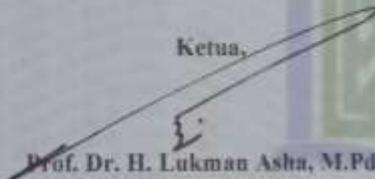
Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

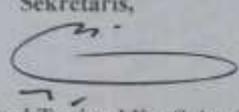
Curup, Februari 2023

TIM PENGUJI

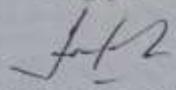
Ketua,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

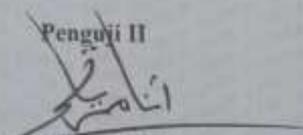
Sekretaris,


Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197502141999031005

Penguji I


Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Penguji II


Ana Maryati, M.Ag
NIDN. 2024108102

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan secara baik yang berjudul:

“Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong”.

Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya, berekat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang memberi sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimaasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. selaku Rektor IAIN CURUP.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN CURUP.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bunda Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd. I. selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I. Selaku Pembimbing I. Yang sudah banyak memberikan pengarahan serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyudin, S.Ag, M. Pd. I. selaku Pembimbing II, yang juga tak bosan bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan yang besar dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Penguji I saat ujian skripsi
8. Umi Ana Maryati, M.Ag selaku Penguji II saat ujian skripsi
9. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Institut Agama Islam (IAIN) Curup

MOTTO HIDUP

Sat Set Sat Set Ehhh Wisudah

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan keridhoan dari ALLAH SWT. Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Yang utama dari segalanya, sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Sang Maha Segalanya yang selalu memberikan nikmat yang tak terhingga segalanya sang pemberi keberkahan, serta sang pemberi cahaya ilmu kehidupan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Serta sholawat beserta salam tak lupa pula selalu tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW.
2. Untuk kedua orang tuaku yang sangat kusayangi dan kucintai bapak M. Rozi dan Ibu Delia Herli Yenti yang senantiasa mengarahkan, mendidik serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian ridho dan do'a yang penuh sahaja serta selalu berjuang untuk keberhasilanku.
3. Untuk adek ku yang ku sayang M. Azrel Algael, skripsi ini untuk Arel sebagai acuan untuk nanti bisa melanjutkan sekolahmu yang lebih tinggi.
3. Untuk Nenek Tanzil yang sangat kusayangi dan kucintai yang senantiasa mengarahkan dan selalu memberi aku motivasi dalam belajar untuk menyelesaikan kuliahku ku ini dengan ridho dan do'a aku bisa berhasil
4. Untuk saudara Ibuk yang sangat kusayangi dan kucintai Wak Azhari,S.Pd., Wak Riyadi, Mak wo Leni, Wak Adal, Wak Mirzah, Mak wo Misnah, Bik Siti Fatimah dan Mamak Abdi Rahmat yang selalu memberi aku motivasi saat aku mengerjakan skripsi.
5. Untuk saudara Bapak yang juga aku sayangi Cik Agus, Bik Lelis, S.Sos., dan CikJamil Yang selalu mendoakan saya menuju kesuksesan.
6. Terimakasih untuk Pemerintahan Kelurahan Pasar Muara Aman yang telah menizinlan saya Penelitian.
7. Untuk teman Organisasi tempat aku berkembang HMPS PAI dan ORMADA IPML. Serta Kawan-kawan seperjuangan, Titi Purnama, S. Pd., Resti Julianti, Dini Permata Sari, M. Fajar, Nur Fauzan Hadis dan Verdydo Adriansyah.
8. Untuk teman seperjuangan KKN Suka Bumi kelompok 50 Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah mampu berkerja sama untuk menyelesaikan semua tugas.
9. Untuk teman seperjuangan PPL Angkatan ke-IV Institut Agama Islam Negeri Curup yang sama memberi motivasi
10. Untuk Almamater, Nusa dan Bangsa yang tercinta.

Abstrak

Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kelurahan Pasar Muara Aman

Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

Muhammad Amru Az : 19531099

Kerukunan antar umat beragama merupakan sebuah keadaan yang memungkinkan bagi umat yang berbeda keyakinan untuk hidup secara berdampingan dengan saling menerima, saling menolong, menghormati masing-masing keyakinan serta kerjasama demi mencapai tujuan bersama. Penelitian ini membahas tentang kerukunan yang terjadi antara umat Islam dan Kristen di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, yaitu tentang pemahaman masyarakat terhadap peran tokoh agama, pendidikan agama, dan realita sosial di Kelurahan Pasar Muara Aman.

Pendekatan yang peneliti gunakan/penulis adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam pesan ini dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan mengenai Analisis data yang perlu digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan verifikasi.

Kesimpulan dari skripsi yang berjudul "kerukunan umat beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong" bahwa kerukunan antar umat Islam dan Kristen di Kelurahan Pasar Muara Aman terjaga dengan baik, hal ini terlihat dari tidak pernah terjadinya perselisihan dan konflik antar umat beragama di sana. Pendidikan agama di Kelurahan Pasar Muara Aman sudah berjalan dengan semestinya yaitu dibuktikan oleh pendidikan agama Islam yaitu seperti diadakan pengajian dan agama Kristen diadakan seperti penyuluhan. Selain itu, interaksi antar umat beragama di sana juga terjalin dalam berbagai kegiatan dan kesempatan seperti pada saat perayaan hari besar masing-masing agama pada kegiatan sosial kemasyarakatan dan ekonomi.

Kata Kunci : *Kerukunan, Tokoh Agama dan Interaksi Sosial*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR	II
ABSTRAK	III
DAFTAR ISI	IV
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama	13
B. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama	16
C. Peran Tokoh Agama	19
D. Pendidikan Agama	21
E. Kerukunan Beragama Dalam Agama Islam	24
F. Kerukunan Beragama Dalam Agama Kristen	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	35

B. Bentuk-Bentuk Kerukunan Masyarakat Islam Dan Kristen	39
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	59

Daftar Pustaka

Lampiran

Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Struktur Pengurus Masjid	38
Struktur Pengurus Gereja	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerukunan antar umat beragama merupakan satu unsur penting yang harus dijaga dan dihormati di Indonesia yang hidup di dalamnya berbagai macam suku, ras, aliran dan agama. Untuk itu perlu adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan tersebut guna menjaga kerukunan antar umat beragama, sehingga terciptanya perdamaian. Perdamaian nasional hanya dapat dicapai jika setiap kelompok agama menghormati identitas kelompok lain.

Islam mengakui hak hidup agama-agama lain, dan membiarkan para pemeluk agama lain tersebut untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing, inilah dasar ajaran Islam mengenai moderasi beragama. Akan tetapi moderasi tidak diartikan sebagai sikap masa bodoh terhadap agamanya. Mengenai soal beragama, Islam tidak mengenal konsep pemaksaan dalam beragama. Setiap diri individu diberi kebebasan sepenuhnya untuk memeluk dan memilih agama yang di yakini akidahnya, memilih agama tertentu dengan kesadarannya sendiri, tanpa intimidasi. Karena manusia telah dibekali dengan kemampuan untuk mengaahui yang mana yang harus dipilih dengan menggunakan akal dan dianggap sudah dewasa untuk menentukan pilihannya sendiri.¹

¹ Mangantibe, Veydy Yanto, and Mario Chlief Taliwuna. "Toleransi Beragama Sebagai Pendekatan Misi Kristen Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 3.1 (2021): 33-47.

Kerukunan beragama dapat dikatakan dengan suatu konsep adanya kehidupan berdampingan di atas perbedaan agama yang lebih menekankan kepada kedamaian, dan ketentraman dalam beragama. Banyak masyarakat yang memahami perbedaan merupakan rasa ketidaknyamanan terutama dalam hal keyakinan dan akidah. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya analisis dan penjelasan tentang konsep kerukunan antar umat berbeda agama. Kerukunan antar umat Beragama saat ini menjadi sebuah hal yang penting bagi kehidupan beragama di Indonesia. Karena Indonesia mempunyai banyak agama di wilayahnya²

Indonesia adalah bangsa yang komposisi etnisnya sangat beragam.³ Begitu pula dengan agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultural kedaerahan serta pandangan hidupnya. Jika diurai lebih rinci, bangsa Indonesia memiliki talenta, watak, karakter, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat, kedudukan, cita-cita, perspektif, orientasi hidup, loyalitas organisasi, tingkat umur, profesi dan bidang pekerjaan yang berbeda-beda. Tiap-tiap kategori sosial, masing-masing memiliki "budaya" internal sendiri, sehingga berbeda dengan kecenderungan "budaya" internal kategori sosial yang lain. Bila dipetakan secara lebih teoritis, bangsa Indonesia dari segi kultural maupun struktural memantulkan tingkat keberagaman yang tinggi.

² Rohmah, Annisa Nur, Siti Masturoh, And Mardaty Rauv. "Kebhinekaan Dan Keberagaman (Integrasi Agama Di Tengah Pluralitas)." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.9 (2022): 2945-2956.

³ Musyarif, Musyarif. "Toleransi Islam Dan Kristen Di Kabupaten Soppeng Tahun 1950-2007." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4.1 (2018): 136-154.

Kita perlu menyelamatkan bangsa dan negara dengan kembali kepada nilai-nilai luhur yang pasti melekat pada sebagian besar orang, kelompok, dan masyarakat di negeri ini. Persoalannya tidak setiap orang atau kelompok yang mau mengakui pluralisme dan multikulturalisme. Padahal dengan saling mengenal, kelompok masyarakat yang plural dapat mengembangkan apresiasi, penghormatan, bahkan kerjasama antara yang satu dengan yang lain. Pluralisme tidak semata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan. Namun, yang dimaksud adalah keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Pluralisme agama dan budaya dapat dijumpai dimana-mana. Di Dalam masyarakat tertentu, di kantor tempat kita bekerja, di sekolah tempat kita belajar, bahkan di pasar tempat kita berbelanja. Tapi seseorang baru dapat dikatakan menyandang sifat tersebut apabila ia dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan tersebut. Dengan kata lain pluralisme agama adalah tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam kebhinekaan.⁴

Pluralisme agama yang berpondasikan solidaritas individual niscaya membuahkan beberapa implikasi positif: Pertama, Pemahaman kemajemukan agama bukan lagi sekedar “kenyataan”, melainkan menjadi “keharusan” yang tidak dapat dihilangkan. Pada realitas ini muncul suatu usaha yang saling memperhatikan yang lahir dari kesadaran interdependensi. Pada kondisi ini,

⁴ Nur Ikhsan, Alfin, Indah Permata Sari, And Maulana Syahbanti. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Di Desa Namo Batang." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 5 (2021): 91-96.

agama didorong memberi kontribusi karena interdependensi agama mensyaratkan ketidakaktifan satu agama akan berpengaruh kepada hasil-hasil yang akan dicapai. Jika kesadaran interdependensi agama terus bertumbuh, maka partisipasi agama-agama dapat dimaksimalkan. Kedua, pluralisme agama berbasis solidaritas intelektual menjunjung prinsip take and give. Dialog yang baik akan menghasilkan perubahan kedua belah pihak. Ketiga, berdasarkan solidaritas intelektual, pluralisme agama mengharuskan kebebasan untuk memili beragama bukan sebatas negatif immunity, bahwa agama harus bebas dari cengkraman sosial-politik termasuk negara. Keempat, Pluralisme agama dengan solidaritas intelektual berpotensi menghasilkan nilai-nilai yang mengandung common good. Yang dimaksudkan dengan masyarakat plural dalam tulisan ini, adalah masyarakat majemuk yang ditandai adanya beragam suku bangsa, agama, budaya atau adat istiadat.⁵

Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi.⁶ Potensi perpecahan dan kesalah pahaman juga tinggi, baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan miskomunikasih yang memicu timbul rasa tersinggung, marah, frustrasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya. Sementara itu konflik dalam skala besar mewujud dalam,

⁵ Faridah, Anik. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural." *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7.1 (2022): 67-76.

⁶ Affandy, Sulpi. "Pendidikan Islam Berdimensi Pluralisme." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2022): 60-70.

misalnya kerusuhan sosial, kekacauan multi budaya, perseteruan antar ras, etnis, dan agama.

Unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah kerukunan.⁷ Kerukunan itu merupakan sebuah keseimbangan sosial dalam masyarakat, dimana masyarakat berada dalam situasi bebas konflik. Terciptanya kondisi seperti ini memang tidak mudah untuk dipertahankan dalam waktu lama. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, pertikaian akibat ketidakrukunan masyarakat sulit dihindari.

Pertikaian bisa saja disebabkan oleh banyak faktor kepentingan yang mengakibatkan banyaknya kendala ketidak harmonisan hubungan dalam kehidupan bermasyarakat. Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha untuk menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing.⁸

kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna baik dan damai. Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan maupun pertengkaran. Kerukunan antarumat beragama merupakan kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama, tanpa mengurangi hak dasar masing-

⁷ Kembarawan, I. Gusti Komang. "Mengelola Pluralitas Dalam Mewujudkan Kerukunan Berbangsa Dan Bernegara Indonesia (Perspektif Pemahaman Ajaran Agama Hindu)." *Widya Sandhi: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 10.2 (2019): 2084-2099.

⁸ Dewi, Sintia, Muhsin Ham, And Mufdil Tuhri. *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam Dan Kristen Di Desa Kemingking Luar Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi)*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing pemeluk agama yang baik harus hidup rukun dan damai.

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.⁹

Agama merupakan sebuah sistem keyakinan yang berisikan suatu ajaran dan petunjuk bagi para penganutnya supaya selamat (dari api neraka) dalam kehidupan setelah mati. Begitu juga agama sebagai suatu sarana manusia untuk melakukan hubungan/komunikasi dari agama yang satu kepada agama yang lainnya. Negara Indonesia ini telah memberikan kebebasan untuk seluruh masyarakatnya untuk memilih/memeluk agama yang merupakan wujud dari terselenggaranya demokrasi dan hidup saling menghormati satu dengan yang lainnya. Rasa kesadaranlah yang mampu memberikan solusi dalam diri manusia dalam kehidupan beragama. Jadi, rasa saling butuhlah yang tidak mempermasalahkan suatu agama satu sama lain dan secara sosiologis masalah ini tidak terelakkan.¹⁰

⁹ Asiyah, Asiyah, Dondi Kurniawan, And Adrian Topano. "Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kabupaten Kaur." *Jurnal Pendidikan" Edukasia Multikultural* 3.1 (2021): 15-34

¹⁰ Zulkarnain, Zulkarnain. "Teologi Islam Dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 3.2 (2021).

Kerukunan umat beragama bukan sekedar terciptanya keadaan dimana tidak ada pertentangan internal umat beragama, antar golongan-golongan agama dan antar umat beragama dengan pemerintah, tetapi juga keharmonisan hubungan dalam dinamika pergaulan dan kehidupan bermasyarakat yang saling menguatkan dan diikat oleh sikap mengendalikan diri dalam wujud: Pertama, saling hormat menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.¹¹ Kedua, Saling hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama, antar berbagai golongan agama dan antar umat beragama dengan pemerintah yang sama-sama bertanggung jawab membangun bangsa dan negara. Ketiga, saling tenggang rasa dengan tidak memaksakan agama kepada orang lain. Hubungan dan kerja sama antar umat beragama merupakan bagian dari hubungan sosial antar manusia yang tidak dilarang dalam ajaran Islam hal ini diperintahkan Allah dalam isi kandungan QS. Al-Hujurat ayat (13):

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-*

¹¹ Azizah, Winda Nur, Dinie Anggraeni Dewi, And Yayang Furi Furnamasari. "Peran Seorang Mahasiswa Dalam Menyadarkan Masyarakat Indonesia Untuk Saling Berintegrasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 8327-8334.

bangsa, dan bersuku suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.

Hubungan dan kerja sama dalam bidang-bidang ekonomi, politik, maupun budaya tidak dilarang, bahkan dianjurkan sepanjang berada dalam ruang lingkup kebaikan. Islam mengakui hak hidup agama-agama lain, dan membiarkan para pemeluk agama lain tersebut untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing, inilah dasar ajaran Islam mengenai kerukunan umat beragama. Akan tetapi kerukunan umat beragama tidak diartikan sebagai sikap masa bodoh terhadap agamanya.¹²

Dalam upaya memelihara kerukunan hidup umat beragama tidaklah berarti mempertahankan suatu keyakinan yang fanatik sehingga menghambat kemajuan masing-masing agama. Kerukunan itu harus dilihat dalam konteks perkembangan masyarakat yang dinamis, yang menghadapi beraneka tantangan dan persoalan. Kita harus menjaga kerukunan antar umat beragama, karena kerukunan umat beragama merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan sekaligus menciptakan persatuan dan kesatuan di bangsa Indonesia.

Dalam hal ini ingin mencoba untuk mengidentifikasi tokoh agama yang mempunyai peran penggerak dalam aspek kehidupan social dengan

¹² Meidinata, Marianus Ivo. "Pewartaan Dan Keterbukaan Islam Dan Katolik Tinjauan Pendamaian Menurut Ilmu Perbandingan Agama." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2.1 (2022): 35-51.

saling menghargai dan menghormati, demikian juga umat beragama mempunyai peranan yang sangat penting bagi lingkungan dalam kehidupan keagamaan, termasuk peran untuk menciptakan dan memelihara kehidupan yang rukun, baik di kalangan intern umat maupun antar umat beragama dalam masyarakat. Maka keikutsertaan para tokoh agama sangat berpengaruh dalam sebuah kepercayaan dan tokoh agama juga harus peran aktif dalam masyarakat beragama dalam mewujudkan kondisi yang rukun di kalangan masyarakat sangat dibutuhkan.¹³

Di Kelurahan Pasar Muara Aman terdapat berbagai rumah ibadah masing-masing umat beragama seperti Masjid bagi yang beragama Islam dan Gereja bagi yang beragama Kristen. Meski begitu baik pihak kaum muslim maupun jemaat Gereja yang sedang melakukan ibadah tidak pernah mendapatkan gangguan yang berarti ketika sedang melakukan ibadah. Masing-masing agama selalu berusaha menjaga agar tidak terjadi konflik antar umat beragama. Moderasi Beragama dibentuk sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang mengamanahkan Kementerian Agama sebagai leading sector implementasi program Penguatan Moderasi Beragama. Kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan, saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama. Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama

¹³ Fachrudin, Fachri, Irfan Bahar Nurdin, And Sifatinakiyah Sifatinakiyah. "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Optimalisasi Masjid Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani." *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.01 (2021): 52-63.

tertentu. Umat beragama diberi kebebasan beribadah sesuai dengan agama masing- masing.

Seperti yang pernah peneliti melihat bahwa ketika umat islam sedang melakukan ibadah sholat jumat maka secara otomatis masyarakat gereja mematikan musiknya demi menjaga ketenangan umat agama islam melakukan ibadah sholat jumat dan sebaliknya juga pernah dilihat oleh peneliti ketika jemaat Gereja melakukan ibadah pada hari Minggu, ada sekelompok anak kecil di sekitar Gereja yang sedang bermain yang menimbulkan suara bising, maka spontan saja seorang bapak dari penganut agama Islam memarahi anak-anak tersebut agar jemaat gereja tidak terganggu.¹⁴

Bentuk lain dari perwujudan kerukunan antar umat beragama yang dicerminkan oleh penganut agama di kelurahan muara aman contohnya adalah pada acara pernikahan penganut agama Islam, maka penganut agama Kristen akan diundang begitu juga sebaliknya, kerukunan yang seperti itulah membuat Kelurahan Muara Aman tampil bedah dari desa-desa lain. Bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Muara Aman yang digambarkan tersebut terjalin mungkin atas dasar berbagai faktor-faktor yang cukup berperan seperti tokoh adat istiadat maupun tokoh agama masing-masing.

Atas dasar kondisi kehidupan yang rukun antar umat beragama yang terjalin di Kelurahan Muara Aman tersebut, tentu tokoh agama dari masing-

¹⁴ Melisa Lestari, Wawancara, Hari Jum'at, Tanggal 10 Juni 2022, Muara Aman, Jam 15.00-15.45 WIB

masing agama sangat berperan dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama, mulai dari perannya sebagai tokoh agama yang mengajak masyarakatnya untuk menambahkan wawasan kepercayaan samapai dengan pengetahuan pendidikan agama dan realitas sosial masyarakat Kelurahan Muara Aman. Untuk itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tokoh agama yang berperan saling menghormati dan menghargai di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong ?
2. Bagaimana pendidikan agama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong ?
3. Bagaimana bentuk dan kerjasama dalam konteks beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tokoh agama yang berperan saling menghormati dan menghargai di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong ?

3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan kerjasama dalam konteks beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis Memperkaya khazanah keilmuan dan kajian Islam dalam bidang institusi masyarakat tentang kerukunan umat beragama.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan khususnya tentang pembinaan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Muara Aman.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada para pemeluk agama dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama.
 - c. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam pada masyarakat dan agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kerukunan Antar Umat Beragama

Secara sederhana dapat diartikan bahwa pengertian kerukunan ialah perihal hidup rukun, keragaman, kesepakatan dan perasaan rukun. Kerukunan merupakan sepakat dalam perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan itu sebagai titik tolak untuk mencari dan membina saling pengertian yang tulus ikhlas. Sebagaimana pemaknaan dalam ilmu fiqih yang mengartikan rukun sebagai sesuatu yang harus dipenuhi dalam suatu ibadah, dan kalau rukun tersebut ditinggalkan maka ibadah tersebut menjadi tidak sah. Sehingga rukun disitu diartikan sebagai bagian yang tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lain.

Bila kata kerukunan ini dipergunakan dalam konteks yang lebih luas, seperti antar golongan atau antar bangsa, pengertian rukun atau damai ditafsirkan menurut tujuan, kepentingan dan kebutuhan masing-masing, sehingga dapat disebut kerukunan sementara, kerukunan politis dan kerukunan hakiki. Kerukunan sementara adalah kerukunan yang dituntut oleh situasi seperti menghadapi musuh bersama.¹⁵ Bila musuh telah selesai dihadapi, maka keadaan kembali sebagaimana sebelumnya.

¹⁵ Musyafa'ah, Nurul, And Aya Mamlu'ah. "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Kerukunan Sosial Dalam Budaya Makan Setelah Khataman Al-Qur'an Pada Kelompok Tahfidz Di Bojonegoro." *Jurnal Mu'allim* 4.1 (2022): 1-20.

Kerukunan politis sama dengan kerukunan sebenarnya karena ada sementara pihak yang merasa terdesak. Kerukunan politis biasanya terjadi dalam peperangan dengan mengadakan gencatan senjata untuk mengulur waktu, sementara mencari kesempatan atau menyusun kekuatan. Sedangkan kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran dan hasrat bersama demi kepentingan bersama. Jadi kerukunan hakiki adalah kerukunan murni, mempunyai nilai dan harga yang tinggi dan bebas dari segala pengaruh.¹⁶

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Kerukunan antar umat beragama bukan berarti relatif agama-agama yang ada dan melebur kepada satu totalitas (sinkretisme agama) dengan menjadikan agama agama yang ada itu sebagai mazhab dari agama totalitas itu, melainkan sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dari pengertian tentang kerukunan di atas dapat digarisbawahi bagaimana perwujudan dari kerukunan, yaitu; bahwa tiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya, dan dalam pergaulan bermasyarakat tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan

¹⁶ Marlina, Andi, and Andi Mulyono. "Konsekuensi Hukum Pidana Anggota Organisasi Papua Merdeka (OPM) Yang Melakukan Kekerasan Pengrusakan ditinjau dari Hukum Adat Papua." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 10.01 (2022): 107-132.

menghargai. Sehingga perwujudan kerukunan itu ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh hipokrisi (kemunafikan).

Manusia adalah umat pada saat terjalinnya ikatan yang menghimpun mereka. Manusia, sebagai satu umat harus terhimpun dalam satu wadah menuju arah tertentu yang diupayakan melalui gerak langkah ke depan, di bawah satu kepemimpinan atau keteladanan. Wadah itu boleh jadi kemanusiaan, kebangsaan, etnis, agama, dan sebagainya. Agama tidak ada tanpa adanya umat penganut agama tersebut. Komunitas penganut agama terdiri dari beberapa fungsi keagamaan. Ada yang memimpin upacara, ada yang harus menyiapkan tempat dan alat upacara, dan sekaligus mereka menjadi peserta upacara. Ada yang berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, sebagai da'i, misionaris dan lain-lain.

Penganut agama (Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu) yang hidup dan berkembang di negara Pancasila. Untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral yang luhur kehidupan beragama bangsa Indonesia, maka pemerintah melalui Departemen Agama membina kerukunan hidup umat beragama dalam tiga kerukunan (trilogi kerukunan)¹⁷:

- Kerukunan intern umat beragama
- Kerukunan antar-umat beragama
- Kerukunan antar umat beragama dengan Pemerintah

¹⁷ Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Kristen." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1.1 (2020): 1-14.

Kerukunan antar umat beragama adalah perihal hidup dalam suasana yang baik dan damai, tidak bertengkar, bersatu hati, dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agamanya atau antar umat dalam satu agama. Kerukunan antar umat beragama bukan berarti melebur agama-agama yang ada menjadi satu totalitas (sinkretisme agama), melainkan sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam setiap proses kehidupan sosial kemasyarakatan.

B. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama merupakan pondasi dasar dalam segala aspek kehidupan yang plural ini, termasuk dalam hal kemajuan suatu bangsa dari segi Sumber daya manusianya maupun pembangunan untuk kemaslahatan¹⁸. Dan kerukunan adalah dambaan serta harapan semua orang, sehingga setiap orang bisa melaksanakan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa ada kekhawatiran yang menyelimuti. Adapun manfaat kerukunan antar umat beragama antara lain":

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagaman masing-masing agama

Masing-masing penganut agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong menghayati dan sekaligus

¹⁸ Kaaffah, Shilmi, Et Al. "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam." *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru* 3.4 (2022): 289-314.

memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengmalkannya¹⁹. Maka dengan demikian keimanan dan keberagamaan masing-masing penganut agama akan dapat lebih meningkat lagi. Hal ini semacam persaingan yang positif yang perlu dikembangkan dan ditanamkan pada tiap-tiap umat beragama.

2. Menciptakan stabilitas nasional yang mantap

Dengan terwujudnya kerukunan hidup antar umat Bergama secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Ketertiban dan keamanan nasional akan terjamin, sehingga mewujudkan stabilitas nasional yang mantap.

3. Menunjang dan mensukseskan pembangunan

Dari tahun ke tahun pemerintah senantiasa berusaha untuk mensukseskan pembangunan dari segala bidang, namun apabila umat beragama selalu bertikai dan saling mencurigai satu sama lain, maka hal itu akan menghambat usaha pembangunan itu sendiri. Dan salah satu usaha agar kemakmuran dan pembangunan di segala bidang selalu berjalan dengan baik, sukses dan berhasil diperlukan kerukunan antar umat beragama

4. Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat

Ketika antar sesama manusia bisa hidup harmonis dalam bingkai kerukunan tanpa ada perbedaan yang menyakitkan atau

¹⁹ Kamaluddin, Kamaluddin. "Kontribusi Ajaran Agama Dalam Melestarikan Interaksi Sosial." *Studia Sosia Religia* 5.1 (2022): 1-9.

menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai dalam masyarakat. Kedamaian juga merupakan tujuan dari hidup bermasyarakat, kebersamaan dan kerkukunan antar umat beragama menjadi kunci kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat

5. Memelihara dan mempererat sa persaudaraan dan silaturahmi antar umat beragama

Memelihara dan mempererat persaudaraan sesama umat manusia atau dalam bahasa agama Ukhuwah Innival sangat diperlukan bagi bangsa yang majemukan plural kehidupan keberagamaannya. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama, maka Ukhuwah ayah tersebut akan melekat dan percekcoan atau perselisihan akan bisa teratasi

6. Menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing

Rasa aman bagi umat beragama dalam melaksanakan peribadatan dan ritual keyakinan yang diamitaya imerupakan harapan hakiki dari semua pemeluk agama²⁰. Dan salah satu manfaat terciptanya kerukunan antar umat beragama adalah menjamin itu semua, tidak memandang umat mayoritas maupun umat minoritas. Kerukunan umat beragama menjadi pengingat bahwasanya dalam beragama tidak ada unsur keterpaksaan untuk semua golongan.

²⁰ Kaaffah, Shilmi, Et Al. "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam." *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru* 3.4 (2022): 289-314.

7. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama

Konflik merupakan satu keniscayaan yang mengiringi kehidupan manusia, selama ada kehidupan potensi konflik akan selalu ada. Konflik disebabkan dari berbagai sumber, termasuk juga dalam hal keagamaan. Konflik yang mengatasnamakan agama menjadi sangat sensitif bahkan sangat berbahaya bagi masyarakat, karena melibatkan sisi terdalam manusia. Akan tetapi, apabila setiap pemeluk agama bisa saling menghormati dan menjalin kerukunan antar umat beragama hal ini akan bisa meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.

C. Peran Tokoh Agama

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka dia sudah menjalankan suatu peran. Peran tokoh agama yang dimaksud disini adalah hak dan kewajiban yang dapat dilakukan tokoh agama dalam menjaga kerukunan umat beragama²¹. Peran yang dimiliki oleh tokoh agama disini mencakup tiga hal di antaranya, Peranan yang membimbing seseorang dalam masyarakat, Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat, Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

²¹ Prima, Akbar Nur. *Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Tokoh Agama Di Kec. Panjang Kota Bandar Lampung)*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

Peran merupakan suatu hal yang melekat pada kedudukan manusia sebagai makhluk sosial dan diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan tuntutan pada kedudukannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat²². Tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan ajaran para tokoh agama. Tokoh agama juga merupakan seorang panutan yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakatnya, dikarena memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, integritas, dan lain sebagainya. Tokoh agama juga berperan sebagai seorang pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah baik masalah agama, kemasyarakatan maupun masalah kenegaraan dalam rangka mensukseskan program pemerintah dan pembinaan harmonisasi kehidupan masyarakat

Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama supaya saling menghormati dan menghargai. Dengan kata lain tokoh agama adalah seseorang terkemuka dan terpendang serta sebagai pemimpin non formal di kalangan masyarakat. Maka dari itu tokoh agama adalah seseorang yang bergelut

²² Wibowo, Tri. "Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2.4 (2016).

dan mengabdikan dirinya demi kepentingan di lingkungan masyarakat. Sedangkan tokoh agama juga dapat disebut sebagai pemimpin non formal itu karena kemampuan dan karismanya,²³ diakui banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya di tengah-tengah masyarakat diakui dan dihormati sebagai orang yang berpengaruh terhadap perkembangan agama di daerah tersebut baik materi maupun jiwa mereka sekalipun.

Seorang tokoh agama harus menguasai serta mempunyai ilmu yang cukup tentang ajaran agama yang dibawa oleh Nabi dan mampu mentransfer ilmunya itu kepada masyarakat masyarakat pemeluk agama di daerah tersebut sehingga bisa menyebarkan syariat-syariat agama tersebut.²⁴ Jalur komunikasi mereka sangat berdaya guna karena tokoh agama memiliki hubungan batin yang erat dengan pemeluk agama Sehingga tokoh agama yang turut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat beragama.

D. Pendidikan Agama

Masyarakat diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, serta menunjang aspek moral yang nantinya akan dibawa ke dalam lingkungan sosial. Pendidikan agama dalam pendidikan

²³ Suryana, Yaya, Heri Khoiruddin, And Thia Oktapiani. "Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai". Dalam Pengembangan Pondok Pesantren *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6.2 (2021): 199-210.

²⁴ Harahap, Musaddad. "Implementasi Dharma Dakwah Islamiyah Dalam Mewujudkan Universitas Islam Riau Sebagai Kampus Madani." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19.2 (2022): 130-153.

masa kini pun memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan umat beragama.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.²⁵

Sesuai dengan pengertian diatas, pada hakikatnya pendidikan Islam menuntut keseimbangan antara aqidah dengan muamalah, keduanya harus saling melengkapi, sehingga aspek sosial dalam Islam menuntut untuk saling berinteraksi dengan sesama meskipun berbeda latar belakang agama. Bahkan sejarah memberikan informasi penting bahwa Rasulullah saw bukan untuk umat Islam namun mengayomi semua kalangan baik itu muslim maupun non muslim sehingga di gelari rahmatan lil'alam (rahmat bagi seluruh alam), disamping itu berbeda halnya yang dikemukakan oleh Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah swt.

Sebagai bagian yang sangat fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia, pendidikan agama merupakan kunci yang tidak bisa diabaikan karena Pendidikan Agama merupakan salah satu faktor

²⁵ Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3.1 (2020): 75-89.

penunjang dalam pendidikan moral. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan tidak dapat terwujud secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pendidikan yang panjang dan lama. Proses pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.²⁶

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dengan ketentuan umum pasal 1, berisi bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²⁷

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religius. Pendidikan agama di masyarakat sebagai salah satu upaya pendewasaan masyarakat pada dimensi spiritual-religius. Islam adalah ajaran yang lengkap, menyeluruh dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan seorang muslim baik ketika beribadah maupun berinteraksi dengan lingkungannya.

²⁶ Indrasari, Indrasari, And Nurlina Jubair. "Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Miskin (Studi Program Pendidikan Anak Soleh Di Kabupaten Gowa)." *Sawerigading: Journal Of Sociology* 1.1 (2022): 9-15.

²⁷ Astawa, I. Nyoman Temon. "Pendidikan Agama Dan Keagamaan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 7.2 (2021).

E. Kerukunan Beragama Dalam Agama Islam

Perspektif Islam tentang kerukunan hidup antar umat beragama, berkaitan erat dengan doktrin Islam tentang hubungan antar sesama manusia dan hubungan Islam dengan agama-agama lain.²⁸ Perspektif Islam tersebut, tidak hanya berangkat dari kerangka-kerangka normatif, tetapi juga berpijak dari perspektif Islam mengenai pengalaman historis dalam hubungannya dengan agama-agama yang dianut oleh umat manusia. Islam pada esensinya memandang manusia dan kemanusiaan secara sangat positif dan optimistis. Menurut Islam, manusia berasal dari satu asal yang sama, yakni dari keturunan Adam dan Hawa.

Dalam pandangan Islam Adam dan Hawa merupakan manusia pertama yang diturunkan Allah ke muka bumi dan menjadikannya beranak-pinak. Dalam perkembangannya Allah menjadikan keturunan Adam dan Hawa bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yang tersebar di berbagai belahan bumi dengan kebudayaan dan peradaban yang memiliki ciri khas masing-masing. Tujuan manusia dijadikan-Nya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa tidak lain adalah untuk saling kenal-mengenal dan yang membedakan manusia dalam pandangan Islam bukanlah dilihat dari warna kulit, ras, suku, bangsa, ataupun agama melainkan dibedakan dari ketakwaan kepada Tuhan-Nya.

²⁸ Mawardi, Mawardi. "Dialog Keagamaan Menurut Tarmizi Taher Dan Relevansinya Terhadap Pemberdayaan Umat." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 4.2 (2021): 177-187.

Islam diturunkan Allah kepada manusia pilihan yakni Muhammad, yangmana Islam diturunkan dengan sengaja untuk meluruskan agama-agama sebelumnya.²⁹ Dengan kata lain Islam mengakui adanya ajaran-ajaran sebelum ia dan membenarkan ajaran-ajaran tersebut serta yang terpenting adalah Islam melakukan koreksi terhadap ajaran-ajaran yang menyimpang dari agama-agama sebelumnya, hal ini tidak berarti bahwa ajaran yang diturunkan sebelumnya adalah agama yang menyimpang akan tetapi pengikut dari agama tersebut melakukan penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan diturunkannya ajaran tersebut. Islam sebagai agama terakhir memberikan penjelasan tentang kebenaran dari penyimpangan-penyimpangan tersebut. Islam sendiri merupakan agama atau ajaran yang terbuka terhadap hal apapun selama tidak bertentangan dengan prinsip dasar atau prinsip pokok dari ajaran-ajarannya.

Islam adalah agama cinta kasih, sebagaimana Tuhannya Islam yang kemudian disebut dengan Allah adalah Tuhan kasih sayang yang menyatakan “Kasih sayang-Ku meliputi apa saja” dan “Kasih sayang-Ku menundukkan murka-Ku”. Dalam ayat al-quran disebutkan bahwa Tuhan dalam Islam merupakan dzat yang maha pengasih dan penyayang sebagaimana yang disebut dalam ayat Bismi Allah al-Rahman al-Rahim dan Tuhan Allah (Islam) memiliki nama al-Rahman dan al-Rahim sebagaimana yang tertulis dalam Asmaul Husna. Kasih sayang Tuhan

²⁹ Hamdani, Moh Salman. "John Louis Esposito Tentang Dialog Peradaban Islam-Barat." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7.1 (2013).

selalu tercurahkan kepada seluruh makhluk-Nya tanpa terkecuali dengan memberikan kasih sayang khusus berupa petunjuk kepada manusia yang mau menapaki jalan-Nya. Utusan Tuhan yang ditugaskan untuk mendakwahkan Islam di muka bumipun merupakan manusia yang berakhlak agung karena cinta kasihnya kepada manusia.

Kerukunan Umat beragama dalam Islam yakni tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan lain seakan-akan berada dalam satu ikatan.³⁰

Dikatakan juga bahwa umat Islam bagaikan satu bangunan yang saling menunjang satu sama lain. Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah menjadi aktual, bila dihubungkan dengan masalah solidaritas sosial. Bagi umat Islam, ukhuwah islamiyah adalah sesuatu yang masyru" artinya diperintahkan oleh agama. Kata persatuan, kesatuan, dan solidaritas akan terasa lebih tinggi bobotnya bila disebut ukhuwah. Apabila kata ukhuwah dirangkaikan dengan kata islamiyah, maka ia akan menggambarkan satu bentuk dasar persaudaraan Islam merupakan potensi yang obyektif.

Dengan agama manusia memiliki pedoman dalam kehidupannya. Mempunyai tolak ukur atau kode etik dalam bertindak. Termasuk dalam pergaulan dengan sesama manusia secara keseluruhan tanpamemandang latar belakang apapun diantara mereka. Islam

³⁰ Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Living Together: Representasi Atas Jalinan Persaudaraan Umat Islam Dengan Umat Antar Agama." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16.1 (2021): 119-142.

sangat dianjurkan untuk hidup berdampingan secara rukun atau harmonis.

F. Kerukunan Beragama Dalam Agama Kristen

Kerukunan dalam perspektif Kristen dipahami sebagai cerminan atau perwujudan kasih setia Allah dalam Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Roh-Nya yang kudus.³¹ Persatuan tersebut kemudian disebut sebagai *ecclesia*, yang berarti mereka yang dipanggil keluar dan diutus oleh Yesus Kristus untuk bersaksi tentang namanya hingga ke ujung bumi sebagaimana yang tersabda dalam Al-Kitab Kisah.1: 8 berbunyi “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”. Dalam teologi Kristen Allah selalu mendapat tempat yang lebih besar dari apa yang dapat dipahami agama apapun oleh karenanya umat Kristen tidak boleh menutup pintu bagi sesama yang beragama lain. Kerukunan yang sesungguhnya muncul dari hal-hal yang sama antar manusia satu dengan yang lain. Dalam ajaran Kristen telah disebutkan bahwa Allah telah memerintahkan Yesus untuk saling mengasihi sesama manusia seperti Ia mengasihi dirinya sendiri serta yang utama adalah mengasihi Allah dengan segenap hati dan jiwa sebagaimana yang tercantum dalam Injil Matius 22: 37 – 40 yang berbunyi “Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Allahmu dengan segenap hatimu dan

³¹ Ruhullessin, Johnny Christian. "Konflik dan rekonsiliasi antarjemaat: Sebuah analisis teologis." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7.2 (2021): 329-337.

dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hokum yang utama dan pertama. Dan hokum yang kedua yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hokum inilah tergantung hokum taurat dan kitab para nabi”.

Dalam pandangan umat Kristiani antara Allah dan Manusia memiliki suatu relasi, yaitu Allah yang mau menyapa dan manusia yang mau menanggapi sapaan itu. Bagi umat Kristiani relasi manusia dan Allah bersifat Trinitarian, yaitu Tuhan Bapa, Tuhan Anak atau Yesus Kristus dan Roh Kudus.³²

Masalah kerukunan di lingkungan umat Kristen Protestan selama lebih dari dasawarsa tidak mengalami permasalahan yang berarti dan menunjukkan semangat keberagaman yang menggembirakan, mengenai nilai-nilai kerukunan yang terdapat dalam umat Kristen Protestan yang perlu diingat yaitu terciptanya kesatuan pelayanan bersama yang berpusat pada kasih Kristus.³³

Di depan mata ada kebhinekaan masyarakat, pluralisme agama, kemiskinan maupun kekayaan yang dapat mengganggu iman dan kepercayaan seseorang, adanya banyak krisis isu perlu disadari bahwa sudah banyak masalah yang dapat diselesaikan walaupun hasilnya belum memuaskan. Karena situasi umum masyarakat ini kompleks dan menantang, begitu juga situasi keKristenan yang memprihatinkan karena

³² Susanta, Yohanes Krismantyo. "Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jürgen Moltmann." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2.1 (2020): 105-126.

³³ Benu, Samuel Dharmawan. "Sistem Sosial Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif Kepercayaan Halaika Di Desa Boti Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Analisa Sosiologi* 11.2 (2022).

berkaitan dengan pertumbuhan, baik yang bersifat kuantitas maupun kualitas yang semu.

Di samping itu kita dituntut bersama atas misi sama terhadap pelayanan untuk menjadi berkat bagi setiap orang. Kesatuan pelayanan itu didasarkan atas ketaatan dan kesetiaan kepada misi yang dipercayakan sebagai umat satu dan menerima tugas yang satu, dari Kristus untuk dunia.³⁴

³⁴ Ubiati, Elisabet. "Dikotomi Imam-Awam Sebagai Tantangan Dalam Membangun Tata Dunia: Sebuah Pembelajaran Dari Keuskupan Sibolga." *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 2.2 (2021): 15-29.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Merujuk pada permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan berbagai macam cara untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya untuk mewujudkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Ariesto Hadi Sutopo dkk., penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang secara individual maupun kelompok.³⁵

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dengan pendekatan deskriptif, yaitu memaparkan peranan tokoh agama dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu

³⁵ Ariesto Hadi Sutopo, *Terampil Mengolah Data*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 1.

sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana peranan tokoh agama dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama secara sistematis, faktual dan akurat.

Adapun dalam hal ini unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara Snowball Sampling. Snowball Sampling adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.³⁶ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana mekanisme dan usaha apa saja yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mencerminkan pendidikan beragama yang harus realisasi sosial masyarakat untuk membina kerukunan umat beragama di Muara Aman Kabupaten Lebong.

B. Sumber Data

³⁶ Rezy, Rizki Alfa, Wasidi Wasidi, And Afifatus Sholihah. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Pada Anak Nelayan Pantai Malabero Dengan Menggunakan Teknik Modelling." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 5.2 (2022): 147-154.

Menurut arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah "sumber dari mana data yang diperoleh" dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.³⁷

Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan rekaman gambar atau foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini subjek atau para tokoh agama yang tinggal di Muara Aman.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media visual maupun audio visual dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

³⁷ Harwindito, Baskoro, And Abi Saptadinata. "Kernas Sebagai Kuliner Khas Lokal Daerah Masyarakat Kabupaten Natuna." *Jpp (Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan)* 2.1 (2022): 16-25.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang kerukunan, peranan tokoh agama, dan faktor yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama di Mura Aman. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu mengamati secara langsung ke lokasi penelitian.³⁸
2. Wawancara, yaitu melaksanakan serangkaian wawancara dengan informan penelitian tentang segala sesuatunya yang berkaitan dengan objek pembahasan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu rekaman, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.
3. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian berupa gambar-gambar, dokumen berupa arsip-arsif, dokumen milik lembaga dan catatan harian..³⁹

D. Instrumen Penelitian

³⁸ Pujiyanto, Hari. "Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2.6 (2021): 749-754.

³⁹ Siregar, Mega, Hendri Fauza, and Rustam Rustam. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 35 Medan." *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum* 2.1 (2022).

Intrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan alat penelitian berupa alat tulis, kamera dan perekam suara yang digunakan untuk membantu proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif – deskriptif adalah menggambarkan dan memaparkan data hasil penelitian, baik yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut. Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Selanjutnya penulis akan mengatus, mengurutkan, serta mengelompokkannya lalu kemudian dianalisa. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi, pada saat menganalisis data penelitian sebaiknya peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan peluang adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data penulis diharapkan mampu memaparkan data yang jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah mereduksi dan menyajikan data. Kesimpulan yang dimaksud berupa ringkasan dan ikhtisar dari keseluruhan penelitian dengan menjelaskan hasil penelitian yang dikaji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Kelurahan Pasar Muara Aman adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, saat ini Kelurahan Pasar Muara Aman dipimpin oleh bapak Arlobis,S.Sos. Kecamatan Pasar Muara Aman ini merupakan kecamatan yang luasnya 15,5 Ha, dengan jumlah penduduk 1271 jiwa yang tersebar pada 2 RW dan 7 RT.

Untuk memahami bentuk geografis Kelurahan Pasar Muara Aman, maka akan di uraikan wilayahnya :

1. Batas wilayah

Adapun batas wilayah Kelurahan Pasar Muara Aman adalah sebagai berikut :

- a. Timur : Desa Kampung Muara Aman dan Desa Kampung Dalam.
- b. Barat : Kelurahan Kampung Jawa dan Desa Lokasari.
- c. Utara : Desa Nangai Amen dan Kelurahan Kampung Jawa.
- d. Selatan : Desa Kampung Dalam dan Desa Gandung.

2. Kependudukan

Adapun rincian kependudukanya adalah sebagai berikut :

Kelurahan Pasar Muara Aman merupakan salah satu kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat padat. Di Kelurahan

Pasar Muara Aman terdapat 360 Kartu Keluarga, 1271 Jiwa yang terbagi menjadi 626 Laki-Laki dan 645 jiwa Perempuan.

3. Keagamaan

Masyarakat di Kelurahan Pasar Muara Aman mayoritas pada umumnya menganut agama Islam ini di buktikan dengan pelaksanaan shalat 5 waktu yang ramai pengikutnya. Jumlah tempat ibadah yang ada di Kelurahan Pasar Muara Aman itu terdiri dari 2 Masjid (Masjid Jamik Al-Azhar Muara Aman dan Masjid Al-Jihad Muhammadiyah Muara Aman) dan di Kelurahan Pasar Muara Aman juga terdapat 2 Gereja (Gereja Kristen Injil Indonesia/GKII dan Gereja St. Matius) serta mempunyai sebuah mushalla di Kelurahan Pasar Muara Aman.

4. Sistem Pemerintahan Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

Kelurahan Pasar Muara Aman dipimpin oleh seorang Lurah yang bernama Arlobis, S.Sos dan di bantu oleh sekretaris beserta stafnya.

Adapun perangkat Kelurahan Pasar Muara Aman adalah sebagai berikut :

- a. Ketua RW/ Lingkungan I : Rasulan Hupy
- b. Ketua RW/ Lingkungan II : Rusman Rajo Medan
- c. Ketua RT. 01 RW 01 : Hanura
- d. Ketua RT. 02 RW 01 : KGS. M. Mashur
- e. Ketua RT. 03 RW 01 : Nasrul N.
- f. Ketua RT.04 RW 01 : Darul Fala

- g. Ketua RT. 01 RW 02 : Andy Syahputra
- h. Ketua RT. 02 RW 02 : Karnobi
- i. Ketua RT. 03 RW 02 : Sunrdi

5. Perangkat Agama

Adapun beberapa perangkat agama di Kelurahan Pasar Muara Aman sebagai berikut :

a. Struktur Pengurus Masjid

Tabel .1⁴⁰

No	1	2
Masjid	Jamik Al-Azhar Muara Aman	Al- Jihad Muhammadiyah Muara Aman
Imam	Fauzan	Ali Muchtar
Khotib	Saifullah	Sulaiman
Bilal	Kuyowo	Irzal
Gharim	Eri Erlan Jaya	Anui Ansori
Rubiah	Reti Suryatmi	Hj. Fauzah
Guru TPA	Suratman	Hanif Lutan

b. Struktur Pengurus Kristen

⁴⁰ Sumber Data : Lurah Pasar Muara Aman

Tabel. 2⁴¹

No	1	2
Gereja	Gereja Kristen Injil Indonesia (GKII)	St. Matius
Pendeta	Yulis Sunyoto	L. Rakidi PR
Romo	Novi Pantes Hastarni	Ferdian Guntur Pngaben
Ketua Majelis	Deliana Tumnggor	Manaon Simalanggo
Penjaga Gereja	Emmelia Sihobing	Ade Liade

6. Keadaan Demografis

Penduduk asli Kelurahan Pasar Mauara Aman adalah Mayoritas penduduk berasal dari suku Rejang yang merupakan penduduk asli dan sebahagian kecil merupakan penduduk pendatang yang berasal dari luar rejang maupun dari daerah lain yang berdomisili dan menetap di beberapa wilayah yang ada di Kelurahan Pasar Muara Aman.

Kelurahan Pasar Muara Aman merupakan pusat pasar yang ada di Lebong, sesuai dengan namanya Kelurahan Pasar Muara Aman. Jadi pada umumnya masyarakat di sana kebanyakan yang bermata Pencaharian yaitu Pedangang.

7. Keadaan Sosial Ekonomi Manusia

Sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti yang dihadapi manusia adalah

⁴¹ Sumber Dara : Lurah Pasar Muara Aman

kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas. Beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga jumlah kebutuhan orang tidak terbatas yaitu :

- a. Faktor ekonomi.
- b. Faktor lingkungan sosial budaya.
- c. Faktor fisik.
- d. Faktor pendidikan.
- e. Faktor moral.

Keadaan perekonomian di Kelurahan Pasar Mauara Aman sebagian besar masyarakatnya sudah membaik perekonomiannya. Dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang, pengusaha, pegawai dan wiraswasta. Sedangkan yang berprofesi sebagai pengusaha, pegawai dan wiraswasta adalah sebagian penduduk asli maupun pendatang yang bertujuan menetap di Kelurahan Pasar Muara Aman.

8. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Pasar Muara Aman bervariasi PAUD, TK, SD, SMP, SMA. Adapun rinciannya, PAUD Aisyah, SDN 22 Lebong, SDN 67 Lebong, SDN 20 Lebong, SMPN 01 Lebong, SMP Muhammadiyah Muara Aman, SMAN 01 Lebong, SMKS 6 Muhammadiyah Muara Aman dan TPQ MDA Al-Fallah.

B. Bentuk-Bentuk Kerukunan Masyarakat Islam dan Kristen

Penulis kali ini akan membahas tentang bentuk-bentuk kerukunan yang terjadi dalam kehidupan beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman.

Bentuk-bentuk kerukunan tersebut akan memperjelas adanya kehidupan yang damai antar pemeluk agama. Untuk memudahkan penulis dalam membahas mengenai bentuk-bentuk kerukunan umat beragama, maka penulis akan membagi menjadi beberapa bentuk kerukunan umat beragama yang sering terjadi dalam setiap masyarakat, bentuk kerukunan tersebut adalah:

1. Peran tokoh agama yang berperan saling menghormati dan menghargai di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong

Tokoh agama mempunyai peran penting dalam menciptakan kerukunan umat beragama, peran tokoh agama dalam menciptakan kerukunan beragama adalah pencegahan dan penghentian konflik berbasis agama, mengetahui peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menciptakan kerukunan umat beragama sehingga tidak terjadi konflik berbasis agama dan tokoh agama merupakan peran yang harus di hormati dan di hargai. Kerukunan merupakan kebutuhan bersama, permasalahan agama merupakan hal yang sangat sensitif sebab menyangkut keyakinan pribadi, agama bisa menjadi unit yang mempersatukan sekaligus pemecah belah, sebab dalam kerukunan ada tidak kerukunan, ada pemicu kecil saja bisa menjadi potensi konflik yang besar. Keterkaitan antara tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama adalah panutan dan pembina masyarakat. Tokoh agama

memiliki kedudukan dan status sosial lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga tokoh agama dihormati oleh masyarakat.

Posisi tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinannya bukan hanya sebatas wilayah agama, tetapi mencakup seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan. Persoalan-persoalan yang muncul dalam hubungan antar etnis dan agama masih mengalami pasang surut sejalan dengan perkembangan dunia global yang turut mewarnai kehidupan masyarakat dan kehidupan beragama. Kondisi tersebut tidak lepas dari perhatian para tokoh agama, untuk meningkatkan kerukunan dilakukan pembinaan terhadap umat melalui beberapa cara.

Pembinaan umat Islam dilakukan oleh tokoh agama dengan memberikan pengajaran agama, mengajarkan hidup bermasyarakat yang baik dengan hidup rukun dan harmonis antar umat beragama. Hal ini juga dilakukan oleh tokoh agama lain. Salah satu bentuk kerukunan yang terjadi yang ada di Kelurahan Pasar Muara Aman seperti terlibat langsung dalam kegiatan bakti sosial (Baksos) yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat, menghadiri undangan acara sambut baru yang dilaksanakan oleh umat katolik, menyukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menjaga ketertiban dan keamanan bagi umat agama yang sedang melaksanakan hari raya seperti Natal bagi umat katolik, Idul Fitri dan Idul Adha bagi umat Islam.

Hal-hal seperti inilah yang terus dibangun oleh umat bergama yang ada di Kelurahan Pasar Muara Aman, sehingga timbul rasa persaudaraan dan kasih sayang yang kuat untuk tetap hidup dengan damai dan rukun. Aktivitas pembinaan untuk meningkatkan kerukunan juga dilakukan dengan pelestarian adat atau tradisi melalui kelompok etnis. Hal itu merupakan sarana pembinaan norma-norma untuk mengamalkan agama dengan baik dan menanamkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesamanya.

Menurut Bapak Sulaiman selaku tokoh agama Islam mengenai peran tokoh agama dalam kerukunan beragama adalah:

“Kerukunan umat bergama khususnya di Kelurahan Pasar Muara Aman, antara jamaah Masjid Al-Jihad Muhammadiyah dengan jamaah non-muslim itu tidak ada hal yang bisa merusak kerukunan. Dalam hal ini tentu harus di jaga, dalam istilah tidak ada yang paling benar, tapi kami tetap menjalankan ibadah sebagaimana telah ditetapkan oleh keputusan bersama Masjid Al-Jihad Muhammadiyah. Kerukunan umat beragama penting untuk selalu didorong, sebab meskipun secara umum kehidupan umat beragama tampaknya kondusif, yang antara lain ditunjang oleh keberadaan tokoh agama yang berasal dari kaum intelektual. Peranan tokoh agama adalah penghentian konflik berbasis agama. Selain itu, peran tokoh agama adalah membangun kembali interaksi sosial setelah konflik pemeliharaan kedamaian, rukun dalam masyarakat, taat hukum dan perundang-undangan.”⁴²

Menurut bapak Arlobis, S.Sos selaku lurah dalam menjaga kerukunan adalah:

⁴². Sulaiman, *Tokoh Agama Islam*, (Wawancara 26 September 2022)

“Dalam bentuk menciptakan kerukunan umat bergama kami dari pihak Kelurahan melakukan Sosialisai dan pembinaan kepada RT dn RW tentang pentingnya menciptakan dan menjaga kerukunan umat beragama ini terutama di Kelurahan Pasar Muara Aman ini, karna hal yang di sebutkan tadi menjadi suatu hal yang menantang dengan beragamnya kepercayaan masyarakat mulai dari Agama Islam dan Agama Kristen. Kerukunan antar umat beragama akan bisa terlaksana dengan baik, bila semua pimpinan agama dan umatnya masing-masing mau menahan diri dan tidak merasa lebih hebat dari umat lainnya. Namun apabila pemaksaan kehendak dan merasa superior, maka hal itulah yang membuat tidak rukunnya umat beragama. Bukankah kata rukun itu bermakna satu hati untuk saling menghargai dan menghormati yang lain.”⁴³

Bapak Yulius Sanyoto selaku tokoh agama Kristen juga memberikan pandangan dalam pembinaan kerukunan beragama di kelurahan Pasar Muara Aman. Menurutny:

“Untuk menciptakan kerukunan umat beragama memang pada dasarnya Lebong ini termasuk Rukun. Jadi dilihat dari sejarah, walaupun di sini banyak etnis cina, jawa, padang, batak, rejang dan suku-suku yang lain. Oleh karena pengaruh *family* baik itu mulai dari zaman belanda dan jepang dan samapai saat ini mereka sudah berbaur menjadi satu, sehingga dari keturunan-keturunan ini dengan sendirinya tercipta kerukunan beragama. Jadi kami sebagai tokoh agama atau petugas di sini kami mempunyai tugas untuk menjaga kerukunan serta melastarikan. Pada dasarnya masyarakat Kelurahan Pasar Muara Aman sudah rukun karena pengaruh budaya etnis, misalnya perkawinan antar etnis rejang dengan jawa. Sehingga terciptanya kerukunan kami hanya melestarikan saja dan meneruskanya.”⁴⁴

Dari uraian di atas mengungkapkan bahwa kedamaian bagi masyarakat mewujudkan harmoni antar setiap pemeluk beragama.

⁴³ Arlobis.S.Sos, *Pemerintah Kelurahan Pasar Muara Aman* (Wawancara 26 September 2022)

⁴⁴ Yulius Sayoto, *Tokoh Agama Kristen*, (Wawancara 26 September 2022)

Ketika masyarakat masih saling menghargai maka konflik dalam pun tidak akan terjadi. Selain dari peran tokoh agama, maka peran pemerintah juga sangat penting dalam mendukung terwujudnya kerukunan umat beragama. Kepemimpinan para tokoh agama di Kelurahan Pasar Muara Aman dapat menampilkan sikap dan perilaku yang baik, sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat serta dapat beradaptasi dengan kelompok lain. Sedangkan komunikasi dua arah antara tokoh agama terjalin intens dan sangat baik yang dilakukan oleh para tokoh agama di Kelurahan Pasar Muara Aman. Pentingnya keterlibatan tokoh atau pemimpin agama dalam aspek pembangunan rohaniah adalah hal yang tak bisa dihindarkan.

Tokoh agama sebagai perantara seseorang untuk memperdalam dan memahami kepercayaan yang diyakininya. Hubungan antar umat beragama yang terjalin di Kelurahan Pasar Muara Aman adalah "*lakumdiinukumwaliadiin*", artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Mereka hidup sendiri-sendiri, tidak saling mengganggu dan hidup berdampingan dengan baik, selain menjaga diri sendiri dan saling menghormati agama masing-masing, mereka juga merasa tidak terganggu oleh umat agama lain.

Kerukunan yang terjalin di Kelurahan Pasar Muara Aman selain "*lakumdiinukum waliadiin*" juga berkembang secara alamiah adanya bentuk "*agree in disagreement*" yang artinya setuju dalam perbedaan. Maksudnya adalah, seseorang mau menerima dan

menghormati orang lain dengan seluruh totalitasnya, menerima dan menghormati orang lain dengan seluruh aspirasi, keyakinan, kebiasaan, dan pola hidupnya dan juga menerima dan menghormati orang lain dengan kebebasannya untuk memilih dan menganut keyakinan agamanya, sehingga ia percaya bahwa agama yang ia peluk, itulah agama yang paling baik. Dari sini dirasakan oleh mereka bahwasanya dengan sendirinya timbul sikap saling menghargai diantara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya, yang akhirnya tercipta kerukunan dalam kehidupan beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman tersebut.

Kemudian hubungan diantara mereka menumbuhkan persaudaraan dan saling bermurah hati. Oleh karenanya kita sama-sama menyadari bahwa umat Islam baginya iman yang benar adalah iman tauhid dan kitab sucinya Al-Qur'an. Begitu pula umat-umat penganut agama lainnya, seperti umat Kristen mengakui bahwa Trinitas adalah iman Kristen dan Injil adalah kitab sucinya

2. Pendidikan Agama di Kelurahan Pasar Muara Aman

Kerukunan hidup beragama merupakan ciri-ciri dari integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama. Mewujudkan kerukunan hidup beragama adalah sesuatu hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap masyarakat plural, dengan interaksi yang baik terhadap sesama dan adanya rasa peduli terhadap masyarakat akan mewujudkan kerukunan tersebut.

Kerukunan tidak akan tercipta tanpa ada media atau perangkat untuk menciptakan suasana damai dan tenteram terhadap masyarakat yang notabene berbeda adat, budaya, dan ajaran agama. Oleh karena itu, harus ada faktor-faktor pendukung untuk menciptakan suasana damai bagi masyarakat, baik itu umat Islam maupun umat Kristen. Seperti yang pernah terjadi di masyarakat Islam dan Kristen di kelurahan Paccinongan yaitu adanya konflik-konflik sosial maupun agamais yang menjadikan masyarakat tidak harmonis dan tidak rukun.

Sehinga dalam kehidupan sehari-hari apalagi di dalam masyarakat sangat di butuhkn penddikan di masyarakat yang cukup. Menurut Bapak Sulaiman yang mengatakan bahwa :

“Kalau dalam pendidikan masyarakat di sini kami melakukan pengajin, baik itu tingkat anak-anak, remaja dan dewasa. Tentu dengan di lakukanya pengajian ini merupakan suatu hal yang baik untuk menjadikan edukasih umat penerus bangsa. Sehingga untuk penerus generasi itu bisa meneruskan ajaran agama Islam itu sendiri.”⁴⁵

Sedangkan menurut bapak Yulius Sanyoto ini selaku tokoh agama kristen mengatakan bahwa :

“Kalau pendidikan masyarakat kami biasanya melakukannya melalui pihak kelurahan. Di kelurhan ini memfasilitasi kami, artinya memberikan kami fasilitas gotong royong. Sehingga pendidikan kami di masyarakat melalui kegiatan sosial. Kalau pendidikan formal kami hanya melakukannya hanya lewat

⁴⁵ Sulaiman, *Tokoh Agama Islam*, (Wawancara 26 September 2022)

sekolah, bedanya kalau masyarakat khusus kami melakukannya dengan pembinaan-pembinaan.”⁴⁶

Di Kelurahan Pasar Muara Aman masyarakat masing-masing agama sudah mempunyai pendidikan tersendiri dalam menciptakan kerukunan. Di agama Islam pendidikan di masyarakatnya lebih menekankan kepada pengajian supaya regenerasi mengerti tentang Islam, begitupun sebaliknya agama Kristen juga melakukan pendidikan seperti melakukan pembinaan agama mereka.

Kerukunan antar umat beragama bukan sekedar tidak ada konflik, tetapi lebih dalam kerukunan mengandung makna hidup dengan saling menghormati, menghargai dalam segala aktifitas. Bentuk lain dari hubungan antarumat beragama dikembangkan lewat kerjasama dalam arti melakukan sesuatu yang dilakukan secara bersama, saling membantu, menghormati, menghargai. Hal ini banyak manfaatnya karena secara tidak langsung memberikan frekuensi pertemuan menjadi sering untuk menciptakan kebersamaan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa persahabatan, persaudaraan, toleransi dan penghargaan. Oleh karena keberagaman seseorang masyarakat mudah dipengaruhi oleh suasana psikologis dan sosiologis yang melingkupi konteks kehidupan mereka.

Islam sama sekali tidak menafikan agama-agama lain, Islam mengakui eksistensi agama-agama tersebut dan tidak menolak nilai-

⁴⁶ Yulius Sayoto, *Tokoh Agama Kristen*, (Wawancara 26 September 2022)

nilai ajarannya. Melindungi tempat-tempat ibadah semua agama tertera dalam QS: Al-Hajj:40

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَّ مَتَّ صَوَامِعُ وَبَيْعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

40. (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa,

Dalam konteks ini, komunitas antar umat beragama yang berbeda-beda itu bisa saling bertemu dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berinteraksi dan berbaur dalam segala jenis dan aktivitas kemasyarakatan secara moral. Mereka melakukan kerjasama dalam

berbagai bidang kegiatan sosial tanpa memandang identitas agama masing-masing. Sebagai contoh ketika kepala desa atau ketua rukun tetangga memimpin membersihkan parit misalnya, semua anggota masyarakat dalam wilayah RT tersebut dilibatkan karena keanggotaanya sebagai warga, dan bukan karena kesamaan dan identitas agama tertentu.

Agama bukan tidak memiliki relevansi dalam bentuk kegiatan semacam itu, tetapi justru karena agama mengajarkan kebaikan dan mendorong umatnya berbuat kebajikan sebagai amal shaleh, sebagaimana terlihat pada kegiatan dan aktivitas kemasyarakatan.

Kerukunan umat beragama yang dibentuk melalui pendidikan keagamaan, dengan pengajaran bertoleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat.

Kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan:

1. Saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama.
2. Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu.
3. Melaksanakan ibadah sesuai agamanya.
4. Mematuhi peraturan keagamaan baik dalam Agamanya maupun peraturan negara atau pemerintah.

Dengan kemajemukan agama yang ada di Kelurahan Pasar Muara Aman maka wacana Kerukunan Antar Umat Beragama perlu

kiranya diaplikasikan secara serius dalam berbagai aspek kehidupan beragama. Dampak yang akan ditimbulkan jika toleransi beragama tidak ditegakkan adalah bangsa Indonesia akan mengalami berbagai konflik antar pemeluk masing-masing agama yang secara luas dapat menyebabkan disintegrasi nasional, untuk meminimalisir konflik antar umat beragama diperlukan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep kerukunan yang benar dan menemukan cara untuk menciptakan kerukunan tersebut.

Kerukunan antar umat beragama berangkat dari kemajemukan agama (keragaman agama) yang ada terutama di Indonesia yang memiliki enam agama yang diakui secara sah oleh Negara yaitu Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Kemajemukan agama berarti pluralisme agama. Sedangkan kerukunan beragama mengacu pada istilah *agree in disagreement* setuju dalam perbedaan, artinya setiap penganut agama masing-masing meyakini bahwa apa yang mereka anut merupakan ajaran yang baik dan benar, disamping adanya perbedaan-perbedaan dengan ajaran agama lain terdapat pula berbagai persamaan antara satu agama dengan agama yang lain. Kerukunan beragama tidak berarti menyatukan semua agama, atau ingin menyamaratakan semua agama, atau ingin menciptakan suatu agama baru yang dipadukan dari semua agama yang ada.

Dengan demikian akan dapat tercipta keamanan dan ketertiban antar umat beragama ketentraman dan kenyamanan di lingkungan masyarakat berbangsa dan bernegara. Peranan pendidikan dalam sebuah keluarga sangatlah dominan, hal ini dikarenakan masa depan anak akan lebih terjamin jika pendidikannya terpenuhi, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dari orang tua ada dorongan moral dan spiritual, serta fasilitas keagamaan dirumah.

3. Bentuk dan kerjasama dalam konteks beragama yang terjadi di Kelurahan Pasar Muara Aman

Menurut Bapak Sulaiman mengatakan:

“Untuk realitas sosial kerukunan umat beragama antara jemaah Muhammadiyah dengan jemaah non-muslim itu tidak ada masalah, justru setiap hari kami melakukan transaksi jual beli karena kebanyakan yang non-muslim itu pekerjaanya cuman berdagang. Oleh sebab itu kami di Kelurahan Pasar Muara Aman tidak bisa menolak karena itu sudah menjadi kebutuhan, jadi dalam hal ini baik dari muslim maupun non-muslim tidak ada masalah kesinggungan masalah keyakinan. Di Kelurahan Pasar Muara Aman itu toleransi umat beragamanya tinggi, tidak ada masing-masing agama untuk mengikuti agamanya tetapi di sini masyarakatnya hanya berani mengajak masalah sosial, seperti gotong-royong itu dari pemerinthan sering mengajak sehingga menciptakan masyarakat yang berkerukunan yang kuat. Tetapi ada satu masyarakat luar yang sering berpikir negatif tentang umat islam dan kristen yang hidupnya berdampingan, mulai dari makan dan masalah kepercayaan. Tetapi kami di sini tidak pernah melakukan perpecahan apa lagi sampai mendakwainya begitu juga kebalikkanya.dan juga kalau kami di undang di acara pernikahan kami menghadirinya bukan bermaksud apa-apa akan tetapi kami berjiwa masyarakat sosial. Di dalam hal ini kami melihat orang-orang kristen menyiapkan jamuan kami

berbeda dengan jamuan mereka, dan yang masak pun itu dari pihak muslim sehingga tidak terjadi pro dan kontra.”⁴⁷

Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan yang lazim terjadi dalam lingkungan masyarakat tidak terkecuali di Kelurahan Pasar Muara Aman. Dalam kegiatan gotong royong baik itu membersihkan lingkungan sekitar setiap golongan agama saling membantu dan bekerjasama tanpa memandang agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Sualiman yang merupakan tokoh agama Islam, beliau mengatakan bahwa; "*Kalau ada gotong royong semua ikut tanpa memandang agama*". Selain itu, umat Islam dan Kristen di Kelurahan Pasar Muara Aman pernah melakukan gotong royong pembersihan jalan menuju gereja yang di koordinir langsung oleh Kelurahan. Dalam proses pembersihan jalan menuju gereja, umat Islam dan Kristen bekerja sama tanpa membeda-bedakan agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Arlobis, S. Sos yang merupakan Lurah di Kelurahan Pasar Muara Aman, dia mengatakan bahwa: "*Bahkan umat Islam ikut gotong royong dalam pembersihan jalan menuju gereja, hal ini mempermudah umat Kristen menuju rumah ibadah untuk beribadah*". Dari uraian di atas di ketahui bahwa kegiatan gotong royong dalam masyarakat di Kelurahan Pasar Muara Aman kerap kali terjadi tanpa membeda-bedakan agama.

Sedangkan menurut bapak Yulius Sanyoto ini selaku tokoh agama kristen mengatakan bahwa :

⁴⁷ Sulaiman, *Tokoh Agama Islam*, (Wawancara 26 September 2022)

“Kalau kami sudah biasa saling mengundang umpamanya seperti pernikahan, hantaran bahkan acara tahlilan untuk orang meninggal kami juga sadar diri untuk datang, paling tidak kami selaku umat kristen sudah berkontribusi di dalam acara orang muslim jadi hubungan beragama kami terjaga, dari segi sosial kami juga membantu seperti penduduk biasanya, baik dari tenanga maupun materi seperti budaya di sini.”⁴⁸

Sedangkan menurut bapak Arlobis,S.Sos ini selaku lurah mengatakan bahwa :

“Realits sosial di Kelurahan Pasar Muara Aman sangat beragam dan bermajemuk. Mulai dari Suku Rejang, Padang, Batak, Jawa dan Cina. Disi kami sangat kompak dalam hal gotong-royong, apa lagi kalau masalah perdagangan kami belanja tidak memandang kepercayaan lagi, yang muslim boleh belanja di tokoh non-muslim begitu juga sebaiknya.”⁴⁹

Pemerintah merupakan ujung tombak dalam pengendalian semua sistem yang berjalan di masyarakat. Kestabilan sosial dan keamanan warga adalah tugas pokok dalam pemerintahan. Sebagaimana yang terlihat di Kelurahan Pasar Muara Aman, pemerintah setempat bekerja ekstra dalam upaya membangun kerukunan ditengah-tengah warganya yang beragam baik etnis maupun agamanya. Pemerintah setempat memberikan wadah perkumpulan warga di tiap-tiap RT ataupun RW agar masyarakat bisa saling bertegur sapa, dan bisa saling mengenal. Selainitu pemerintah juga memanfaatkan setiap pertemuan warga untuk mensosialisasikan

⁴⁸ Yulius Sayoto, *Tokoh Agama Kristen*, (Wawancara 26 September 2022)

⁴⁹ Arlobis.S.Sos, *Pemerintah Kelurahan Pasar Muara Aman* (Wawancara 26 September 2022)

pentingnya kerukunan antar etnis maupun agama, dan kebijakan-kebijakan atau peraturan pemerintah pusat terkait dengan penciptaan kerukunan antar umat beragama secara keseluruhan.

Dalam Islam sejak zaman Rasulullah memang sudah dicontohkan bagaimana hidup berdampingan dengan umat yang berbeda keyakinan tanpa mencampuradukkan ajaran yang satu dengan yang lain, sehingga turun satu ayat yang menerangkan untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam hal dakwah masing-masing ajaran memiliki kebebasan untuk menyebarkan ajaran-ajaran kebaikan dari masing-masing khususnya dalam dakwah islam (islamisasi) dan Penyebaran misi Kristen (kristenisasi). Dalam berdakwah tentunya ada adab-adab yang perlu diperhatikan baik dalam tutur kata dalam menyampaikan dan tingkah laku sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang dapat merusak keharmonisan.

Untuk menciptakan kehidupan sosial yang rukun baik antar sesama pemeluk agama maupun yang berbeda agama maka didalamnya terdapat apa yang disebut interaksi. Interaksi berarti hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain tanpa membeda-bedakan agama, ras, suku, dan bahasa. Interaksi sosial memang harus dilakukan agar supaya mempermudah dalam membangun suatu Negara, sebagaimana contoh yang dilakukan Rasulullah ketika mencetuskan Piagam Madinah, untuk mengesahkan

isi dari Piagam Madinah tersebut Rasulullah melakukan interaksi dengan semua suku-suku dan kaum-kaum yang ada Yastrib kala itu. Dari apa yang dilakukan Rasul menunjukkan bahwa kerukunan dapat diciptakan dan dicapai dengan suatu interaksi yang baik.

Interaksi sosial merupakan salah satu unsur penting dalam terciptanya kehidupan bersama masyarakat, meskipun dalam proses interaksi tidak selalu terjadi hal yang baik, besar kemungkinan selama interaksi berlangsung timbul niat tidak baik yang kemudian akan memicu pertikaian atau perkelahian. setiap individu maupun kelompok adalah sikap sadar akan perbedaan sehingga dapat menyembuhkan rasa cinta kasih antara sesama interaksi sosial melibatkan proses-proses sosial yang bermacam-macam yang menyusun unsur-unsur dinamis dari masyarakat yaitu proses-proses tingkah laku yang dikaitkan dengan struktur sosial.

Sementara itu, Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial. Salah satu cara mempererat

persaudaraan dan toleransi antar umat beragama adalah dengan adanya komunikasi yang baik antar sesama umat Islam maupun umat Kristen di Kelurahan Pasar Muara Aman, karena interaksi yang baik akan membuat suasana kerukunan semakin kondusif dan mengurangi adanya perselisihan.

Fakta lapangan yang sudah di jelaskan oleh peneliti, setelah di lihat di atas ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Arimbawa, “kerukunan adalah rukun yang artinya antara lain tenang dan tentram, aman (perhubungan, persahabatan), tidak bertengkar, persatuan yang bertujuan untuk bantu membantu”⁵⁰. Di sini bisa di katakan bahwa di Kelurahan Pasar Muara Aman sudah Rukun, hal ini sudah di sampaikan peneliti di penjelasan.

⁵⁰ Mutawakkil, Mochamad Hasan. *Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat pada skripsi ini, berikut ini penulis menyiapkan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Peran tokoh dalam meningkatkan berperan saling menghormati dan menghargai di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong sebagai Motivator, Pembimbing Moral, Mediator (Penghubung). Kerukunan umat beragama juga dapat di lihat dari bagaimana hubungannya dengan para sahabat, tetangga dan juga rekan kerja. Walaupun mereka berbeda-beda agama namun dalam kehidupan sehari-hari mereka tetap berusaha untuk memahami satu sama lain. Kerjasama dalam hal takziah, acara pernikahan dan menyukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan, mereka lakukan dengan senang hati meskipun yang punya kepentingan bukan satu keyakinan. Hubungan dengan para sahabat, tetangga, rekan kerja serta kerjasama dalam kehidupan masyarakat adalah cerminan nyata bahwa masyarakat Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Utara Kabupaten Lebong dapat hidup rukun.
2. Di Kelurahan Pasar Muara Aman masyarakat masing-masing agama sudah mempunyai pendidikan tersendiri dalam menciptakan kerukunan.

Di agama Islam pendidikan di masyarakatnya lebih menekankan kepada pengajian supaya regenerasi mengerti tentang Islam, begitupun sebaliknya agama Kristen juga melakukan pendidikan seperti melakukan pembinaan-pembinaan di agama mereka.

3. Bentuk-bentuk dan kerjasama dalam konteks beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Utara Kabupaten Lebong adalah adanya bentuk interaksi sosial yang meliputi: komunikasi yang baik antar sesama umat Islam maupun umat Kristen, saling berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan saling mengajak untuk berbuat baik kepada sesama, selalu sopan dan saling menghargai ketika berinteraksi antar sesama dan sering mengadakan silaturahmi kepada kerabat terdekatnya untuk menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap penganut beragama. Bentuk-bentuk kerukunan umat beragama yang kedua adalah bekerja bersama yang meliputi: kerjasama di bidang sosial maupun di bidang agama diantaranya: saling membantu pada saat pelaksanaan hari raya keagamaan, bergotong-royong, kerjasama dalam pembangunan sarana dan prasarana, dan bekerja sama dalam pelaksanaan hari raya nasional. Bentuk kerukunan umat beragama yang ketiga adalah musyawarah antar umat beragama yang meliputi: bermusyawarah saat mengadakan pesta atau acara keluarga, bermusyawarah saat mengadakan kegiatan olahraga, bergotong royong, hari raya keagamaan dan dialog antar umat beragama. Dan bentuk kerukunan yang terakhir adalah

memiliki rasa kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan yang meliputi: saling membantu tanpa adanya rasa perbedaan, saling tolong-menolong dalam segala bidang kehidupan dan selalu peduli terhadap lingkungannya dengan cara ikut berpartisipasi kerja bakti atau bergotong-royong.

B. Saran-Saran

Dalam melihat suatu permasalahan yang muncul selama penulis mengadakan penelitian di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Utara Kabupaten Lebong, maka di bawah ini ada beberapa saran dari penulis:

1. Kepada pemerintah bisa lebih tanggap akan adanya keberagaman etnis dan agama yang dapat dimanfaatkan oleh Kementerian Agama sebagai ajang pembinaan umat. Pelestarian adat dan kebudayaan mereka bisa diarahkan untuk menjadi perekat kerukunan, sehingga perlu kiranya memberikan perhatian kepada semua umat beragama yang ada tersebut.
2. Kepada seluruh umat beragama kiranya bisa menjalin kehidupan yang harmonis dan rukun terhadap umat agama lain sebagaimana yang ada di Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan Utara Kabupaten Lebong . Suatu komunitas umat beragama boleh bersikap fanatik terhadap agamanya, namun tidak diperkenankan fanatik yang membabibuta atau fanatik negatif yang kemudian memunculkan sikap truth claim, merasa agamanya paling benar dan yang lain adalah

salah. Fanatik yang diperbolehkan tersebut dalam rangka menjaga diri agar tidak hanyut dari prinsip keyakinan semula.

3. Sekiranya dalam penulisan ini masih ditemukan kejanggalan maka sudah menjadi tugas penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima saran dan kritikan dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2022). Pendidikan Islam Berdimensi Pluralisme. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 60-70.
- Ardhani, D. J., Agusti, L., & Zuhri, A. F. (2020). Merawat Kerukunan Beragama Pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 50-57.
- Arimbawa, I. K. S. (2019). Membangun Kerukunan Melalui Konsep Esoterisme Dalam Teks Tutar Jatiswara (Studi Filsafat Perennial). *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 177-193.
- Asih, S. S., Setyaningsih, K., & Murtopo, A. (2022). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Ra An-Naba Banyuasin. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 712-727.
- Asiyah, A., Kurniawan, D., & Topano, A. (2021). Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kabupaten Kaur. *Jurnal Pendidikan" Edukasia Multikultura"*, 3(1), 15-34.
- Astawa, I. N. T. (2021). Pendidikan Agama Dan Keagamaan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2).
- Azizah, W. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Seorang Mahasiswa Dalam Menyadarkan Masyarakat Indonesia Untuk Saling Berintegrasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8327-8334.
- Benu, S. D. (2022). Sistem Sosial Kerukunan Umat Beragama Dalam Perspektif Kepercayaan Halaika Di Desa Boti Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(2).
- Dewi, S., Ham, M., & Tuhri, M. (2022). *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam Dan Kristen Di Desa Kemingking Luar Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi)* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Fahrudin, A. H., Maskuri, M., & Busri, H. (2021). Internalisasi Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan Pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 4(1), 52-69.
- Fachrudin, F., Nurdin, I. B., & Sifatinakiyah, S. (2021). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Optimalisasi Masjid Dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat

- Madani. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 52-63.
- Faridah, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural. *Investama: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 67-76.
- Firdausiyah, U. W. (2021). Living Together: Representasi Atas Jalinan Persaudaraan Umat Islam Dengan Umat Antar Agama. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 16(1), 119-142.
- Hamdani, M. S. (2013). John Louis Esposito Tentang Dialog Peradaban Islam-Barat. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1).
- Harahap, M. (2022). Implementasi Dharma Dakwah Islamiyah Dalam Mewujudkan Universitas Islam Riau Sebagai Kampus Madani. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 130-153.
- Harwindito, B., & Saptadinata, A. (2022). Kernas Sebagai Kuliner Khas Lokal Daerah Masyarakat Kabupaten Natuna. *Jpp (Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan)*, 2(1), 16-25.
- Indrasari, I., & Jubair, N. (2022). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Miskin (Studi Program Pendidikan Anak Soleh Di Kabupaten Gowa). *Sawerigading: Journal Of Sociology*, 1(1), 9-15.
- Kabu, S. R., & Priadi, R. (2020). Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 12-22.
- Kembarawan, I. G. K. (2019). Mengelola Pluralitas Dalam Mewujudkan Kerukunan Berbangsa Dan Bernegara Indonesia (Perspektif Pemahaman Ajaran Agama Hindu). *Widya Sandhi: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 10(2), 2084-2099.
- Lestari, A. (2022). Politik Rekognisi Sebagai Penyelesaian Konflik Agama Di Dalam Masyarakat Multikulturalan (Studi Kasus Di Kabupaten Bantul). *Jurnal Adhikari*, 1(4), 204-220.
- Lukum, R. (2021). Membangun Keharmonisan Antar Etnis Lokal Gorontalo Dengan Etnis Bali Dalam Mewujudkan Negara Multikulturalisme Di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah. *Gorontalo Journal Of Government And Political Studies*, 4(1), 025-039.

- Mangantibe, V. Y., & Taliwuna, M. C. (2021). Toleransi Beragama Sebagai Pendekatan Misi Kristen Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 3(1), 33-47.
- Marlina, A., & Mulyono, A. (2022). Konsekuensi Hukum Pidana Anggota Organisasi Papua Merdeka (Opm) Yang Melakukan Kekerasan Pengrusakan Ditinjau Dari Hukum Adat Papua. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 10(01), 107-132.
- Mawardi, M. (2021). Dialog Keagamaan Menurut Tarmizi Taher Dan Relevansinya Terhadap Pemberdayaan Umat. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(2), 177-187.
- Meidinata, M. I. (2022). Pewartaan Dan Keterbukaan Islam Dan Katolik Tinjauan Pendamaian Menurut Ilmu Perbandingan Agama. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 35-51.
- Musyafa'ah, N., & Mamlu'ah, A. (2022). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Terhadap Kerukunan Sosial Dalam Budaya Makan Setelah Khataman Al-Qur'an Pada Kelompok Tahfidz Di Bojonegoro. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 1-20.
- Musyarif, M. (2018). Toleransi Islam Dan Kristen Di Kabupaten Soppeng Tahun 1950-2007. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 136-154.
- Nurikhsan, A., Sari, I. P., & Syahbanti, M. (2021). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi Di Desa Namo Batang. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5, 91-96.
- Pramono, B. S., & Hamim, H. (2022). Pengaruh Kata 'Seduluran Selawase' terhadap Kinerja Koperasi Pada Koperasi Sae Pujon Malang Jawa Timur. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi (E-Issn: 2807-6818)*, 2(01), 54-71.
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 22-25.
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mts. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749-754.
- Rambe, S. D., Manurung, P., & Syarqawi, A. (2022). Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Smp It Bunayya Padangsidempuan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (Ikabki)*, 4(1).

- Rezy, R. A., Wasidi, W., & Sholihah, A. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan Pada Anak Nelayan Pantai Malabero Dengan Menggunakan Teknik Modelling. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 147-154.
- Rohmah, A. N., Masturoh, S., & Rauv, M. (2022). Kebhinekaan Dan Keberagaman (Integrasi Agama Di Tengah Pluralitas). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2945-2956.
- Ruhlessin, J. C. (2021). Konflik dan rekonsiliasi antarjemaat: Sebuah analisis teologis. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(2), 329-337.
- Siregar, M., Fauza, H., & Rustam, R. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 35 Medan. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(1).
- Subiati, E. (2021). Dikotomi Imam-Awam Sebagai Tantangan Dalam Membangun Tata Dunia: Sebuah Pembelajaran Dari Keuskupan Sibolga. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 2(2), 15-29.
- Suryana, Y., Khoiruddin, H., & Oktapiani, T. (2021). Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(2), 199-210.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jürgen Moltmann." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2.1 (2020): 105-126.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1), 75-89.
- Zulkarnain, Z. (2021). Teologi Islam Dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 3(2).



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN LEBONG UTARA
KELURAHAN PASAR MUARA AMAN**

Jalan Marga No.01 Kelurahan Pasar Muara Aman Kode Pos 39164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / 446 / 1006 / 2022

Dasar : 1. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri
Curup Nomor 294/In.34/FT/PP:00.9/06/2022 Tanggal 22 Juli 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini lurah Pasar Muara Aman Kecamatan
Lebong Utara Kabupaten Lebong dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Muhammad Amru AZ
NIM : 19531099
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

untuk melakukan Penelitian di Wilayah Kelurahan Pasar Muara Aman Kecamatan
Lebong Utara Kabupaten Lebong mulai tanggal 22 Juli s.d. 22 Oktober 2022 tentang
Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Pasar Muara Aman Kabupaten Lebong.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Aman
Pada Tanggal : 26 September 2022



ARLOBIS, S.Sos
NIP. 197708022009061002

Pedoman Wawancara

Pengambilan data

Hari : Senin
Jam : 9.30 WIB
Tanggal : 26 September 2022

Identitas informan

Nama : Sulaiman
Umur : 45 Tahun
Alamat : Desa Kompung Dalam
Jabatan : Pengurus Masjid Al-Jihad
Rodhamadiyah Muara Aman
0853 83205446

1. Bagaimana peran anda dalam menyikapi kerukunan antar umat beragama?
2. Bagaimana pendidikan yang di ajarkan di masyarakat ini ?
3. Bagaimana anda menyikapi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat?

Mengetahui



(.....Sulaiman.....)

Pedoman Wawancara

Pengambilan data

Hari : Senin
Jam : 10.00 Wib
Tanggal : 26. Sept 2022

Identitas informan

Nama : Arlobis
Umur : 49 th.
Alamat : Kel. Ps. Muara Aman
Jabatan : Kurah

1. Bagaimana peran anda dalam menyikapi kerukunan antar umat beragama?
2. Bagaimana pendidikan yang di ajarkan di masyarakat ini ?
3. Bagaimana anda menyikapi penomena sosial yang terjadi di masyarakat?

Mengatahui



(.....)

Pedoman Wawancara

Pengambilan data

Hari : Senin

Jam :

Tanggal : 26 September 2022

Identitas informan

Nama : Yulius Sanyoto

Umur : 57 thn

Alamat : Jl. Marga 114A Ps. M. Aman

Jabatan : Ps. Hamawon

0853 1474 0003

1. Bagaimana peran anda dalam menyikapi kerukunan antar umat beragama?
2. Bagaimana pendidikan yang di ajarkan di masyarakat ini ?
3. Bagaimana anda menyikapi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat?

Mengucapkan

(Yulius Sanyoto)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.F. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 41 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I** 19590929 199203 1 001
2. **Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I** 19750214 199903 1 005
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Muhammad Amru AZ**
N I M : **19531099**
JUDUL SKRIPSI : **Kerukunan Umat Beragama di Desa Muaraaman Kabupaten Lebong**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi .
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Juni 2022
Dekan,

Hamengkubuwono

1. Dekan
2. Wakil Dekan I dan II
3. Ketua Jurusan Tarbiyah dan PAI serta
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor
Lampiran
Hal

: 351 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022
: Proposal dan Instrumen
: Permohonan Izin Penelitian

22 Juli 2022

Yth. Kepala Desa Muara Aman
Kab. Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

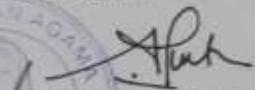
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muhammad Amru AZ
NIM : 19531099
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kerukunan Umat Beragama di Desa Muara Aman Kabupaten Lebong
Waktu Penelitian : 22 Juli 2022 s.d 22 Oktober 2022
Lokasi Penelitian : Ka. Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I




Dr. Sakit Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: MUHAMMAD AMRU A2
NIM: 19531039
FAKULTAS/PRODI: Pendidikan Agama Islam / Sastra

PEMBIMBING I: DR. H. LUKMAN ASHA, M.Pd.I
PEMBIMBING II: DR. M. TAQIYUDDIN, S.Ag, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI: KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KEURAHAN PASAR MUARA AMAN KABUPATEN LEBONG

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan minimal pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan buku yang di wakikan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di tarapiah agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Muhammad Amru A2
NIM: 19531039
FAKULTAS/PRODI: TARBIYAH / PAI

PEMBIMBING I: Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
PEMBIMBING II: M. Taqiyuddin, S.Ag, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI: Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Muaradaman Kabupaten Lebong

Kartu konsultasi ini harus dibawa setiap kali setiap setiap kunjungan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

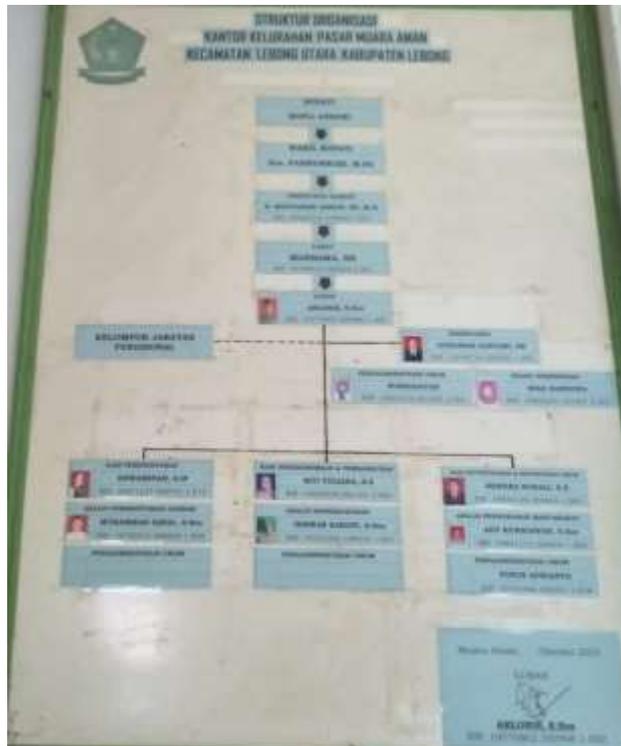
Pembimbing 1.

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909139 194303 1 001

Pembimbing II.

Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 03750214 195903 1 005

LAMPIRAN



Gambar 1

Struktur kepengurusan kelurahan



Gambar 2

Struktur RT/RW



Gambar 3

Tokoh Agama Islam





Gambar 5
Pemerintah kelurahan



Gambar 6
Kantor Lurah



Gamabr 6
Tokoh Agama Kristen Protestan



Gambar 6
GKII





Gambar 7
Gereja Katolik



Gambar 8
Bagian Dalam Gereja Katolik

Biodata penulis



Muhammad Amru Az adalah penulis karya Ilmia Skripsi dengan judul kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Pasar muara aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Penulis lahir di desa talang Kerinci 28 April 2001. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, yang di lahirkan oleh bapak M. Rezi dan ibu Delia Herli Yenti. Penulis mempunyai adik laki-laki yang bernama M. Azrel Algael. Penulis tinggal di Desa Talang Kerinci Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu sekolah dasar Negeri 7 Bingin Kuning Lulusan tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talang Leak Lulusan tahun 2016 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebong Lulusan tahun 2019, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan yaitu di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah dan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2023. Penulis Tergabung Aktif dalam organisasi ORMADA IPML (Sebagai ketua priode 2020-2022) dan HMPS PAI IAIN CURUP (Sebagai Ketua Priode 2022-2023)